

UNIT PELAKSANA TEKNIS HUMAS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

KLIPING

Klasifikasi : Universitas Diponegoro
Tema : Pemilihan Rektor Undip Prof Sus dan Prof Dharto Bersaing Ketat
Surat Kabar / Majalah : Suara Merdeka

Hari **Jumat** , Tanggal **4**, Bulan **Juni** , Tahun **2010**, Halaman **4** Kolom --

Ringkasan :

incumbent candidate prof. DR. Dr. Susilo Wibowo MS.Med, Sp.And And Prof. Hadi P Sudharto rigorous MES PhD Compete in rector elections Undip. The poll conducted element-campus students and the press showed them chasing each other in terms of popularity among college students

Catatan :

Pemilihan Rektor Undip Prof Sus dan Prof Dharto Bersaing Ketat

W
4/6
SW
A

TEMBALANG-Calon *incumbent*, Prof Dr dokter Susilo Wibowo MS MED SpAnd, dan Prof Sudharto P Hadi MES PhD bersaing ketat dalam pemilihan rektor Undip. Hasil polling yang dilakukan elemen mahasiswa dan pers kampus menunjukkan, keduanya berkejaran dalam hal popularitas di kalangan mahasiswa.

Prof Sus, demikian Prof Susilo dipanggil, menilai, hasil *polling* yang dilakukan elemen mahasiswa dan juga pers kampus merupakan sebuah bentuk demokrasi. Meskipun selalu ada di posisi kedua di bawah Prof Dharto, calon dengan nomer urut 1 itu mengaku tak khawatir karena motivasinya semata-mata untuk mewujudkan universitas riset yang mandiri.

Konsentrasinya pada berbagai program pembangunan termasuk merintis organ bisnis kampus akan tetap diprioritaskan. Jika suara arus bawah tidak melihat figurnya sebagai pribadi yang populer, baginya tak ada masalah.

(Bersambung hlm 1 kol 1)

Prof...

(Sambungan hlm A)

Fokusnya adalah membangun Undip supaya bisa bersaing di tingkat internasional.

"Popularity is not leadership, terkadang menjadi leader atau pemimpin itu justru tidak populer. Hitler, misalnya. Bagi saya leadership itu harus berani memutuskan, walaupun salah ke depan akan jadi lebih bijaksana. Satu yang terpenting, pemimpin harus disiplin dan tidak melanggar aturan yang dibuat sendiri," jelas Prof Susilo ditemui di ruang kerjanya di Rektorat Undip Tembalang, Kamis (3/6).

Seperti diketahui, hasil polling pertama oleh LPM

Manunggal mendudukkan Prof Dharto dengan 30% suara.

Begitu juga halnya dengan polling BEM Undip yang meraup 42% suara.

Suara arus bawah ini hanya membuat Prof Susilo berada di posisi kedua dengan 24% (polling Manunggal) dan 13% suara (polling BEM) dari 1.500 responden sivitas akademika Undip, mulai dosen, karyawan, hingga mahasiswa.

Calon lainnya, seperti Dekan Fakultas Hukum Undip Prof Dr Arief Hidayat SH MS perolehan suaranya sama kuatnya dengan Prof Susilo Wibowo 13% dan 10% suara dari polling Manunggal.

Sementara Prof Dr Ir Supriharyono MS yang menjabat sebagai kepala Pusat Penelitian Lingkungan Hi-

dup meraup 7% suara dan 9% dari BEM.

Efek Underdog

Pemimpin Umum LPM Manunggal Hendra Kusuma menilai, persaingan masing-masing kubu calon sangat ketat.

Bahkan di periode sebelumnya selisih suara antara Prof Susilo dan Prof Dharto hanya dua suara.

Beberapa jawaban pertanyaan terbuka yang diajukan dalam jajak pendapat, menyebutkan efek "underdog" Prof Supriharyono bisa jadi sangat mengejutkan dari sisi perolehan suara.

Salah satu sumber yang menjadi responden tersebut juga menyebutkan, bisa jadi suara Fakultas Kedokteran akan terpecah setelah meninggalnya Prof Untung yang saat itu dianggap sebagai

sesepuh.

"Itu hasil dari jajak pendapat kami, tetapi mudah-mudahan masukan yang didapat ini bisa jadi pertimbangan senat," tuturnya.

Pembantu Dekan I Fakultas Hukum (FH) Prof Yos Yohan Utama menilai, dengan adanya calon dari FH, yakni Prof Arief, maka menjadi sebuah konsekuensi untuk menggalang dukungan dalam pemilihan.

Apapun hasilnya, lobi-lobi juga terus dilakukan untuk bisa menggaet suara.

"Ada empat belas senator dari FH dan mereka pasti mempunyai kolega dari masing-masing fakultas dan dengan cara itulah mudah-mudahan upaya ini membuah hasil yang tidak mengecewakan," paparnya. (J14,K3-67)